

**PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA
KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Arum Widyaningsih

NPM20140720212, Email: arumwidyaningsih2014@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul

PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arum Widyaningsih

NPM : 20140720212

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.

NIK.19680212199202113016

**PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA
KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

Oleh:

Arum Widyaningsih

NPM 20140720212, Email: arumwidyaningsih2014@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Akif Khilmiah, M. Ag.

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendiskripsikan keteladanan guru di SMP Muhammadiyah 1 Bantul; (2) mendiskripsikan ahklak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul; (3) menjabarkan adanya pengaruh keteladanan guru terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Subyek penelitian adalah siswa SMP Muhammadiyah 1 Bantul dengan jumlah populasi 164 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keteladanan guru di SMP Muhammadiyah 1 Bantul, sebagian besar dalam katagori sedang yaitu sebanyak 43 responden (61%); (2) Akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul, sebagaian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 47 responden (67%); (3) Pengaruh keteladanan guru terhadap ahklak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul menunjukkan $T_{hitung} 2.852$ lebih besar dari $T_{tabel} 1.668$ yang artinya bahwa H_a diterima. H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap ahklak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bantul, dengan besar

pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul adalah sebesar 10.7% dan 89.3% lainnya dipengaruhi oleh faktor luar sekolah seperti keluarga,

Kata Kunci : Keteladanan Guru, Akhlak Siswa

Abstrak

This study aims to: (1) describe the example of teachers in SMP Muhammadiyah 1 Bantul; (2) describe moral of students of class VIII in SMP Muhammadiyah 1 Bantul; (3) describe the influence of teacher exemplary to students in SMP Muhammadiyah 1 Bantul.

This research uses a quantitative approach with descriptive research type. The subject of this study were students of SMP Muhammadiyah 1 Bantul with a population of 164 students. The sampling technique used is Simple Random Sampling by taking the number of the sample using Slovin formula with 10% error rate. The technique of data analysis used simple linear regression test.

The results showed that: (1) The teacher exemplary in SMP Muhammadiyah 1 Bantul, mostly in moderate category that is as many as 43 respondents (61%); (2) Morality of the students of class VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul, most of them in the moderate category are 47 respondents (67%); (3) The influence of teacher exemplary on morality of class VIII students in SMP Muhammadiyah 1 Bantul shows T count 2,852 bigger than T table 1.668 which means that H_a accepted. H_a accepted means there is a significant influence between teacher exemplary to the morality of class VIII students in SMP Muhammadiyah 1 Bantul, with the influence of teacher exemplary to students' morality of class VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul is 10.7% and 89.3% influenced by other factors outside the school such as family.

Keywords: Exemplary Teacher, Morals Student

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan perilaku serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Hamid, 2017:124). Adanya kata akhlak mulia dalam rumusan tujuan pendidikan nasional

tersebut menjadi indikator bahwa bangsa Indonesia memiliki cita-cita agar akhlak mulia menjadi bagian dari karakter nasional (Nursanti, 2014:48).

Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah guru, guru mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Hal ini dikarenakan guru berhubungan langsung dengan peserta didik, dimana guru adalah salah satu komponen pendidikan yang berposisi dibarisan terdepan dalam menyampaikan atau melaksanakan pembelajaran pada peserta didik. Guru berperan langsung mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dan menanamkan nilai-nilai positif melalui keteladanan yang guru tersebut miliki. Keteladanan yang diperankan oleh guru identik dengan kata guru yaitu digugu dan ditiru yang artinya digugu merupakan dapat dipercaya kata-katanya dan dapat diiyakan, dan ditiru merupakan diikuti, dicontoh, dan diteladani perbuatannya (Idris, 1992:52).

Islam sangat menjunjung tinggi akhlak dan menyeru seluruh manusia kepadanya. Bahkan Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* menegaskan bahwa tujuan beliau diurus adalah untuk menyempurnakan akhlak. Disamping itu akhlak yang baik adalah suatu hal yang dapat menjadi penyebab utama manusia masuk surga (Baradhol, 2017:55).

Menanamkan nilai-nilai keagamaan merupakan upaya dalam meningkatkan akhlak mulia pada peserta didik. Hal ini menyebabkan pentingnya campur tangan atau peran guru agama di sekolah. Menurut Naim (2009:125) peran guru agama tidak hanya sekedar sebagai “penyampai” materi pelajaran, melainkan ia sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus menjadi pembimbing sehingga terbangun hubungan pribadi antar guru dengan peserta didik yang sangat dekat dan mampu melahirkan perpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pembelajaran.

Pentingnya keteladanan dalam mendidik siswa tertulis jelas di dalam Al-Qur’an. Sebab keteladanan merupakan sarana penting dalam membentuk akhlak siswa. Seperti halnya Allah memberikan contoh Nabi sebagai suri tauladan bagi umat-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam firman-Nya, Allah menegaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan sosok panutan bagi umat-Nya.

Akan tetapi pada kenyataan berdasarkan hasil observasi awal dilakukan pada 24 Juli-24 September 2017, hal yang sangat memprihatinkan bagi penulis adalah ketika waktu shalat dzuhur tiba. Peserta didik diwajibkan mengikuti shalat berjamaah. Namun banyak siswa yang tidak mengikutinya dengan berbagai alasan. Mirisnya beberapa peserta laki-laki justru bersembunyi di bangunan tua di dekat sekolah. Bahkan terjadi aksi kejar-kejaran antara peserta didik dan guru piket, karena banyak juga peserta didik yang melarikan diri bersembunyi di rumah-rumah warga terdekat. Bahkan didapati peserta didik yang melaksanakan shalat jamaah hanyalah sebagai formalitas saja, dimana shalat hanya dijadikan bahan bersenda gurau. Hal ini jelas menunjukkan kurangnya atau minimnya kesadaran peserta didik akan kewajibannya dan rendahnya akhlak peserta didik.

Menurut Shoimin (2014:99) akibat dari hilangnya keteladanan guru bagi siswa adalah siswa akan mencari sendiri sosok yang keteladanan yang diinginkan. Sosok tersebut dapat beragam, hal ini mengakibatkan siswa memilih pada keteladanan yang sebenarnya belum tentu baik untuk dirinya, bahkan akan memberikan dampak negatif.

Dengan demikian penting kiranya apabila masalah pembinaan akhlak peserta didik melalui keteladanan guru di sekolah dikaji kembali agar pembentukan akhlak mulia siswa terealisasikan, bukan hanya sebagai visi dan misi belakang dalam suatu sekolah. Dari berbagai penelitian tentang keteladanan memiliki pengaruh yang signifikan (Wardani,dkk, 2017:49).

Berdasarkan uraian latar belakang diperoleh rumusan masalah; (1) Bagaimana keteladanan guru SMP Muhammadiyah 1 Bantul?; (2) Bagaimana akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul?; (Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul?. Sedangkan tujuan penelitian yaitu; (1) mendeskripsikan keteladanan guru di SMP Muhammadiyah 1 Bantul; (2) mendeskripsikan akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bantul; (3) menjabarkan adanya pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bantul.

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, keteladanan merupakan perbuatan yang patut di tiru dan dicontoh. Keteladanan dalam Bahasa Arab berasal dari kata *uswah* dan *qudwah*. Secara etimologi dalam bahasa Arab berarti pengobatan atau perbaikan (Mahmud Yunus. 1990:42).Keteladanan merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar ataupun tak sadar yang nantinya dapat ditiru oleh orang lain, pada umumnya keteladanan berwujud sikap, sifat dan perbuatan yang mengarah pada kebaikan yang ditiru oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari (Hawi, 2013: 93).

Dengan demikian keteladanan kaitannya dengan keteladanan guru merupakan suatu tingkah laku dan perbuatan yang baik, yang akan ditiru dan dicontoh oleh siswa baik berupa tutur kata maupun perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagaimana tugasnya yang menjadi pendidik. Keteladanan lebih mengedepankan dan mengutamakan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata tidak hanya sekedar berbicara (Prasetyo dan Marzuki, 2006:217).

Selanjutnya terdapat pendapat yang mengemukakan bahwa terdapat tiga model guru, yaitu guru profesional, okupasiona dan guru vokasional. Guru yang okupasional adalah figur guru yang hanya menjalankan profesi guru sekedarnya tanpa ada kepedulian lebih pada peserta didiknya. Guru professional adalah sorang guru yang memiliki tanggungjawab lebih dan memiliki kualifikasi dalam undang-undang dan syarat pada kompetensi guru yang berlaku. Sedangkan guru vokasional adalah seorang guru yang mengajar sebagai panggilan sehingga menjalankan tugasnya dengan sabra, antusias, berkomitmen, dan terus berusaha mengembangkan diri (Nurcaili, 2016:237).

Shoimin (2014:126) mengatakan bahwa terdapat indikator untuk menjadi guru yang patut dicontoh, yakni bersifat sabar, tidak mudah marah. Guru mampu menempatkan waktu yang tepat kapan dia harus marah namun tetap dalam porsinya. Selain itu guru merupakan seseorang yang dijadikan contoh, jadi guru hendaknya disiplin dalam segala hal khususnya dalam beribadah (Suri dan Suwanda, 2016:1951).

Faktor yang mempengaruhi keteladanan berdasarkan jurnal penelitian Harmanto (2016:1201) adalah faktor dari guru, faktor dari sekolah dan faktor dari guru. Faktor dari guru berupa ditemukannya komponen pendidikan yang kurang menyadari akan tanggung jawab dan tidak ikut serta dalam pelestarian keteladanan. Faktor sekolah berupa peraturan-peraturan sekolah yang kurang tegas dalam pelanggaran keteladanan. Sedangkan faktor dari sekolah berupa keberagaman latar belakang dari masing-masing siswa.

Akhlak adalah perilaku yang merupakan hasil akumulasi aspek ketaatan dan keyakinan sehingga menggambarkan sikap atau tingkah laku yang baik. Arti akumulasi akhlak merupakan suatu tingkah laku yang tergambar dari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Artinya akhlak adalah tingkah laku yang tampak dan terlihat jelas, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang berdasarkan tuntunan (Basri dkk, 2017:648).

Indikator akhlak terbagi menjadi tiga, yaitu Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama, Akhlak terhadap lingkungan (Hidayati, 2009:12). Bentuk indikator tersebut yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ifa Istinganah (2015) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru aqidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTs se-Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu, $4.653 > 1.972$. Sedangkan nilai signifikansi t untuk variabel keteladanan guru aqidah akhlak adalah 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$. Sehingga diketahui H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh keteladanan guru aqidah akhlak (X) terhadap akhlakul karimah (Y) di MTs se-kabupaten Blita.

Sedangkan berdasarkan penelitian Asmara (2016) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan keteladanan guru PAI terhadap akhlak siswa di SMA satu kecamatan Kepenuhan kabupaten Rokan Hulu yang ditunjukkan dengan nilai t hitung 4.655 sedangkan t_{tabel} pada sig 0.05 adalah 1.684 dan pada sig 0.01 adalah 2.423 . ini

berarti rhitung lebih besar dari rtabel artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Bedar pengaruh keteladanan guru PAI terhadap akhlak siswa sebesar 34.6% sedangkan sisanya sebesar 65.4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas maka dapat ditentukan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru dengan akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bantul.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2012:7) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang berdasarkan ajaran atau keyakinan dari filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel yang sudah ditentukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala itu sendiri. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi keteladanan guru dan akhlak siswa.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat adalah keteladanan guru. Sedangkan menjadi akibat dari variabel bebas adalah akhlak siswa. Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 1 Bantul. Populasi pada penelitian ini berjumlah 164 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul yang terbagi menjadi 5 kelas. Kemudian dari jumlah populasi ditentukan sampel sebanyak 70 siswa. Penentuan sampel menggunakan perhitungan rumus Slovin dalam Riduwan dan Akdon (2007:245) dengan taraf kesalahan 10%.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama pada setiap anggota

populasi yang kemudian akan dijadikan sampel penelitian. Kemudian untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah menggunakan skala keteladanan dan skala akhlak. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer. Dimana sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan cara mengisi skala. Akan tetapi untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti menggunakan metode penelitian berupa angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perhitungan analisis menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 17.0*. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel penelitian, yaitu menjelaskan bagaimana keteladanan guru dan bagaimana akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul. Sedangkan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari dan menjelaskan bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bantul

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bantul dengan jumlah responden 70 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Bantul yang terletak di Jalan Gajah Mada 7B Bantul. SMP Muhammadiyah 1 Bantul berdiri sejak berdiri pada tahun 1 Agustus 1955. Berdasarkan hasil penelitian dan olah data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan keadaan keteladanan guru dan akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul. Uji deskriptif dapat menunjukkan interval serta kategori keteladanan guru dan akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul, adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kategori Keteladanan Guru

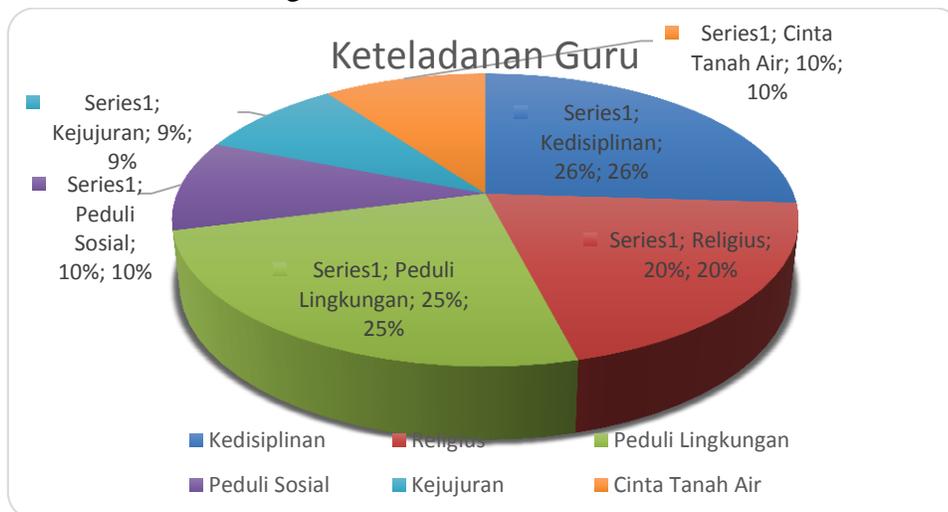
No	Kategori	Interval	F	Persentase
1	<i>Tinggi</i>	$X \geq 77$	11	16%
2	<i>Sedang</i>	$64 \geq X < 77$	43	61%
3	<i>Rendah</i>	$X < 64$	16	23%
<i>Total</i>			70	100%

Sumber : data primer 2018

Tabel kategori keteladanan guru menyatakan bahwa sebanyak 11 siswa atau 16% menyatakan keteladanan guru dalam kategori tinggi, 42 siswa atau 61% menyatakan keteladanan guru dalam kategori sedang dan 16 siswa atau 23% menyatakan keteladanan guru pada kategori rendah. Artinya bahwa keteladanan guru di SMP Muhammadiyah 1 Bantul termasuk kategori sedang.

Variabel keteladanan guru terdapat 6 aspek, yaitu kedisiplinan, religius, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran dan cinta tanah air. Persentase 6 aspek keteladanan adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Diagram Persentase Keteladanan Guru



Sumber : data primer 2018

Diagram 1 menunjukkan kondisi keteladanan guru di SMP Muhammadiyah 1 Bantul bahwa keteladanan guru dari aspek kedisiplinan mencapai 26% aspek religius mencapai 20% aspek peduli lingkungan 25%, aspek peduli sosial 10%, aspek kejujuran 9% dan aspek nasionalisme atau cinta tanah air mencapai 10%. Artinya dalam aspek kedisiplinan guru di SMP Muhammadiyah 1 Bantul dapat dikatakan sedang. Akan tetapi dari aspek kejujuran hanya bernilai 9% nilai tersebut ternilai cukup kecil sehingga dapat dikatakan bahwa keteladanan guru dari aspek kejujuran masih rendah. Hal ini diperlukan peningkatan dan perbaikan sikap dan perilaku guru di SMP Muhammadiyah 1 Bantul, khususnya dari aspek kejujuran.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, observasi dan wawancara, keteladanan guru di SMP Muhammadiyah 1 Bantul termasuk kategori sedang. Aspek keteladanan yang paling tinggi adalah aspek kedisiplinan sebesar 26% dan yang paling rendah adalah aspek kejujuran sebesar 9%.

Tabel 2
Katagori Akhlak Siswa

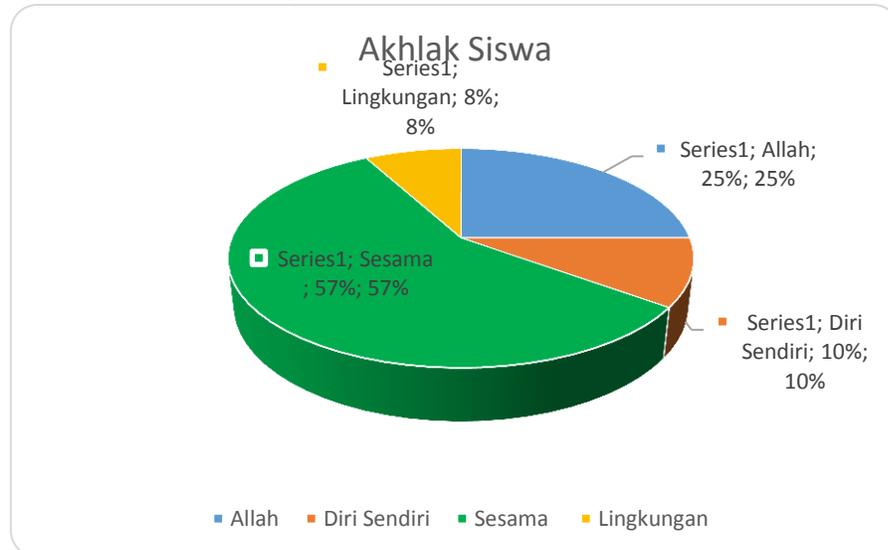
No	Kategori	Interval	F	Persentase
1	<i>Tinggi</i>	$X \geq 77$	12	17%
2	<i>Sedang</i>	$64 \geq X < 77$	47	67%
3	<i>Rendah</i>	$X < 64$	11	16%
<i>Total</i>			70	100%

Sumber : data primer 2018

Tabel kategori akhlak siswa menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa atau 17% menyatakan akhlak siswa dalam kategori tinggi, 47 siswa atau 67% menyatakan akhlak siswa dalam kategori sedang dan 11 siswa atau 16% menyatakan akhlak siswa pada kategori rendah. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa akhlak siswadi SMP Muhammadiyah 1 Bantul termasuk kategori sedang.

Variabel akhlak siswa terdapat 4 aspek. Aspek akhlak siswa pada penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram.

Gambar 2
Diagram Persentase Akhlak Siswa

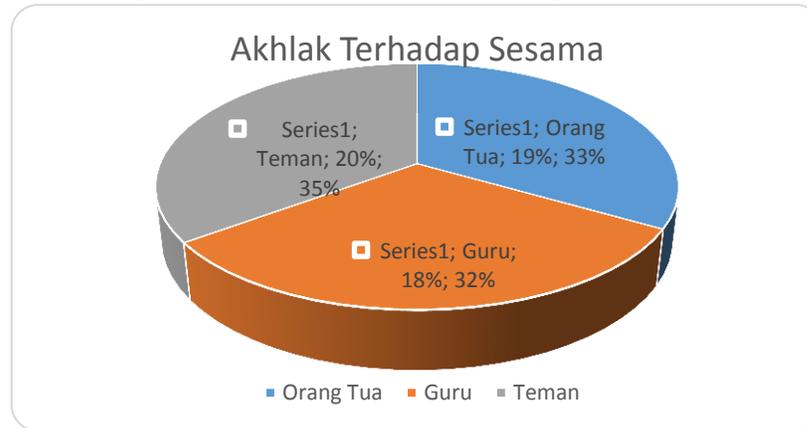


Sumber : data primer 2018

Diagram persentase akhlak siswa menunjukkan kondisi akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul bahwa akhlak terhadap Allah mencapai 25% akhlak terhadap diri sendiri mencapai 10%, akhlak terhadap sesama mencapai 57% dan akhlak terhadap lingkungan mencapai 8%. Berdasarkan hasil pengolahan data, akhlak terhadap diri sendiri mencapai 57%, sehingga dapat dikatakan baik. Namun untuk akhlak terhadap lingkungan masih memiliki persentase 8%, hal ini menunjukkan masih rendahnya akhlak siswa terhadap lingkungan sekitar.

Akhlak terhadap sesama siswa SMP Muhammadiyah 1 Bantul mencapai 57%, masih terbagi menjadi 3 macam, yaitu akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap teman dan akhlak terhadap teman :

Gambar 3
Diagram Persentase Akhlak Terhadap Sesama



Sumber : data primer 2018

Diagram menunjukkan bahwa masing-masing menyumbang 19% akhlak terhadap orang tua, 18% untuk akhlak terhadap guru dan 20% untuk akhlak terhadap teman. Akhlak terhadap orang tua ditunjukkan dengan sikap sopan pada orang tua.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, observasi dan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bantul termasuk kategori sedang. Aspek akhlak siswa yang paling tinggi adalah akhlak kepada sesama dengan persentase 57% dengan didominasi dengan akhlak kepada teman sebesar 20%. Akan tetapi akhlak terhadap lingkungan terlihat masih rendah, dengan hanya menyumbang 8%.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel. Pada penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul, adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327.896	1	327.896	8.132	.006 ^a
	Residual	2741.875	68	40.322		
	Total	3069.771	69			

a. Predictors: (Constant), Keteladanan

b. Dependent Variabel: Akhlak

Sumber : data primer 2018

Data output anova bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8.132 dengan sig 0.006, lebih besar dari F_{table} sebesar 3.98 dimana F_{table} diperoleh dengan rumus $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$. Ini berarti F_{hitung} 8.123 lebih besar dari F_{table} 3.98 dengan H_a adalah ada pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bantul. Maka dapat disimpulkan H_a diterima, artinya ada pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bantul.

Tabel 4
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.408	7.979		5.817	.000
Keteladanan	.322	.113	.327	2.852	.006

a. Dependent Variabel: Akhlak

Sumber : data primer 2018

Dengan melihat data koefisien, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi dimana $a = 46.408$ dan $b = 0.322$ x. Kemudian hasil data diatas dapat diperoleh juga T_{hitung} 2.852 lebih besar dari T_{tabel} 1.668 pada tingkat sig 5%, dengan H_a adalah koefisien regresi signifikan. Maka dapat disimpulkan H_a diterima, yang artinya keteladanan guru signifikan terhadap akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bantul.

Tabel5
Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistiks					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	.327 ^a	.107	.094	.107	8.132	1	68	.006	1.881

a. Predictors: (Constant), Keteladanan

b. Dependent Variabel: Akhlak

Sumber : data primer 2018

Dalam tabel *Model Summary* diperoleh R kuadrat = 0.107 dimana R kuadrat disebut juga koefisien determinasi. Angka 0.107 menunjukkan bahwa pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa adalah sebesar 10,7%. Selanjutnya diperoleh $100\% - 10.7\% = 89.3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bantul, dengan besar pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul adalah sebesar 10.7% dan 89.3% lainnya dipengaruhi oleh faktor luar sekolah seperti keluarga, lingkungan, teman bermain, kemajuan teknologi dan akhlak dari dalam diri sendiri.

Hasil diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifta Istinganah (2015) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru aqidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTs se-Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu, $4.653 > 1.972$. Sedangkan nilai signifikansi t untuk variabel keteladanan guru aqidah akhlak adalah 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$. Sehingga diketahui H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh

keteladanan guru aqidah akhlak (X) terhadap akhlakul karimah (Y) di MTs se-kabupaten Blitar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul diperoleh beberapa kesimpulan. Pada bagian ini, peneliti menjabarkan beberapa kesimpulan, adapun kesimpulan pertama, keteladanan guru di SMP Muhammadiyah 1 Bantul secara keseluruhan termasuk kategori sedang. Aspek keteladanan yang paling tinggi adalah aspek kedisiplinan sebesar 26% dan yang paling rendah adalah aspek kejujuran sebesar 9%.

Kedua Akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bantul secara keseluruhantermasuk kategori sedang. Aspek akhlak siswa yang paling tinggi adalah akhlak kepada sesama dengan persentase 57% dengan didominasi dengan akhlak kepada teman sebesar 20%. Akan tetapi akhlak terhadap lingkungan terlihat masih rendah, dengan hanya menyumbang 8%.

Ketiga Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul menunjukkan $T_{hitung} 2.852$ lebih besar dari $T_{tabel} 1.668$ yang artinya bahwa H_a diterima. H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bantul, dengan besar pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul adalah sebesar 10.7% dan 89.3% lainnya dipengaruhi oleh faktor luar sekolah seperti keluarga, lingkungan,teman bermain, kemajuan teknologi dan akhlak dari dalam diri sendiri.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh peneliti mempunyai masukan atau saran kaitannya dengan pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bantul. Pertama, kaitannya dengan kepala sekolah. Peran kepala sekolah hendaknya mengawasi segala kegiatan di sekolah dan diharapkan

membuat peraturan dan kegiatan yang dinilai mampu memperbaiki atau menjaga akhlak siswa.

Kedua, kaitannya dengan guru. Guru hendaklah membina dan mendidik siswa dengan baik guna memperbaiki akhlak siswa yang kurang mauaoun yang sudah baik terus ditingkatkan agar lebih baik lagi. Kemudian dalam memberika keteladanan hendaklah sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad Saw.

Ketiga, kaitannya dengan peneliti lain. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa, hendaknya menambah jumlah responden agar hasil penelitian lebih maksimal dan sempurna

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara. 2016. “Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kepenuhan kabupaten Rokan Hulu”. *Skripsi*. pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Baradhol, Ibrahim. “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 06No.12 Tahun 2017.
- Basri, Hasan. “Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam”. *Jurnal Edu Rilaga*. Vol 1 No.4 September 2017.
- Hamid, Abdul. “Upaya Guru PAI Melalui Penanaman Nilai Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan SprriHamid, Abdul. “Upaya Guru PAI Melalui Penanaman Nilai Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kela XI SMA Negeri 7 Kota Palu”. *Jurnal Pendidikan Islam : At-Tarbawi Al-HArbawi Al-Haditsah*. Vol 2. No. 2 Desember 2017.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Idris, Zahara. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Istinganah, Ifa. 2015. “Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dan Keteladanan Orang Tua terhadap Terhadap Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di MTs se-Kabupaten Blitar”. *Tesis*. Tulungagung: Insitut Islam Negeri Tulunggagung.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ombak Dua Anggota IKAPI.
- Naim, N. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurcaili. “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 16 Edisi Khusus III Tahun 2016.

- Nursanti, Ririn. "Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di sekolah Berbasis Islam". *Jurnal Kependidikan*. Vol II No.2 Tahun 2014.
- Riduwan & Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz Media.
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suri P K&Suwanda I M. "Pengaruh Presepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru Pkn Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. No 03 Vol 04 Tahun 2016.
- Wardhani, Wahyu Novia dan Wahono, Margi. "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Akhlak". *Untirta Civic Education Jurnal*. Vol 2 No.1 April 2017.